

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film bermula pada akhir abad ke-19 sebagai teknologi baru, tetapi konten dan fungsi yang ditawarkan masih sangat jarang. Film kemudian berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, music, drama, humor, dan trik teknis bagi konsumsi populer. Film juga hampir menjadi media massa yang sesungguhnya dalam pengertian bahwa film mampu menjangkau populasi dalam jumlah yang besar dengan cepat, bahkan di wilayah pedesaan. Film sebagai media massa, merupakan bagian dari respons terhadap penemuan waktu luang, waktu libur dari kerja, dan sebuah jawaban atas tuntutan untuk cara menghabiskan waktu luang keluarga yang sifatnya terjangkau dan biasanya terhormat. Film memberikan keuntungan budaya bagi kelas pekerja yang telah dinikmati oleh kehidupan sosial mereka yang cukup baik. Dinilai dari pertumbuhannya yang fenomenal, permintaan yang di penuhi oleh film sangatlah tinggi (McQuail, 2011).

Film sering kali mengangkat banyak tema salah satunya tema untuk membahas Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Tetapi sangat disayangkan film yang membahas tema tentang ABK masih sangat sedikit. Contoh film yang membahas ABK pada tahun 1998 film *Mercury Rising* yang menceritakan tentang seorang ABK yang dilindungi oleh seorang FBI karena ia meretas kode rahasia Pemerintah Amerika dan menjadi target pembunuhan.

Dan di Indonesia sudah ada 4 film yang membahas tentang Anak Berkebutuhan Khusus. Yakin film *Simfoni Luar Biasa (2011)*, *What They Don't Talk About When They Talk About Love (2013)*, *Ayah Mengapa Aku Berbeda (2011)*, *My Idiot Brother (2014)*.

Penayangan film *My Idiot Brother* adalah salah satu film yang mengangkat tema tentang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Pada saat awal penayangannya di bioskop yaitu pada 2 Oktober 2014. Banyak yang menonton dari beberapa kalangan mulai dari kalangan tua ataupun muda yang larut dalam

setiap adegan yang ditontonnya, karena film ini banyak mengandung pesan-pesan moral dimana setiap manusia harus saling menyayangi dan mencintai terhadap sesama manusia terutama kepada keluarga sendiri sebelum kita menyesal jika mereka pergi meninggalkan kita untuk selama-lamanya meskipun salah satu anggota tersebut mengalami berkebutuhan khusus atau keterbelakangan mental. Banyak dari para penonton yang memberikan respon positif dimana film ini berhadil mencapai jumlah penonton sebanyak 148.490 orang.

Film ini diadaptasi dari sebuah novel karya Agnes Davonar yang berjudul *My Idiot Brother* yang sebelumnya juga menulis sebuah novel berjudul *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Novel ini berkisah berdasarkan peristiwa nyata yang mempunyai seorang kakak yang berkebutuhan khusus, lalu sang adik merasa rishi dan malu mempunyai kakak yang seperti itu, karena sang adik merasa dikucilkan oleh teman-temannya disekolah.

Sutradara dari film ini adalah Alyandra yang biasa dikenal dengan sutradara video klip, namun kali ini Alyandra menjadi sutradara film yang hasilnya pun cukup memuaskan dengan menerima banyak pujian untuk mengubah sebuah novel menjadi sebuah film yang dibuat dengan baik.

Pemeran utama film *My Idiot Brother* adalah Adila Fitri yang memerankan sebagai Angel memiliki seorang kakak yang terlahir dengan berkebutuhan khusus dan ia tidak bisa menerima keadaan kakaknya, namun dengan berkebutuhan khusus sang kakak yang bernama Hendra diperankan oleh Ali Mensan ia tetap menyayangi adiknya meskipun sang adik membencinya.

Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang beragam, diantaranya penyandang disabilitas yang mengalami disabilitas fisik, disabilitas mental maupun gabungan dari disabilitas fisik dan mental (Riyadi, 2012)

Penelitian penulis berfokus pada disabilitas mental yang disebut juga ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Anak berkebutuhan khusus (ABK) diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi social, personal, maupun aktivitas

pendidikan (Bahri, 2010). Kekhususan yang mereka miliki menjadikan ABK memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensi dalam diri mereka secara sempurna (Hallan & Kauffman, 2006)

Heward (2003) mendefinisikan ABK sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. Definisi tentang anak berkebutuhan khusus juga diberikan oleh Suran dan Rizzo (dalam Semiawan dan Mangunson, 2010). ABK adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau social terlambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional, juga anak-anak berbakat dengan inteligensi tinggi termasuk kedalam kategori anak berkebutuhan khusus karena memerlukan penanganan dari tenaga profesional terlatih.

Berdasarkan hal tersebut penulis akan meneliti dengan menggunakan Analisa Wacana Kritis dengan teori dari Teun A. Van Dijk. Alasan pemilihan teori ini dikarenakan Teun A. Van Dijk menggunakan metode penelitian Struktur Makro, Super Struktur dan Struktur Mikro, dari metode tersebut dapat menganalisa ataupun lebih mengkritisi penggambaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Film *My Idiot Brother*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berkeinginan meneliti lebih lanjut mengenai diskriminasi bagi anak berkebutuhan khusus dalam film “My Idiot Brother”. Judul yang akan digunakan oleh penulis adalah **“Anak Berkebutuhan Khusus dalam Film *My Idiot Brother* (Analisis Wacana Kritis, Teun A. Van Dijk)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka focus penelitian ini lebih di tujukan untuk menganalisa penggambaran Anak Berkebutuhan Khusus terlebih khususnya Autisme dalam film *My Idiot Brother*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah pertanyaan sebagai berikut:

” Bagaimana penggambaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam film My Idiot Brother? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Penelitian ini di buat untuk:

Menganalisis Penggambaran Anak Berkebutuhan Khusus dan lingkungannya pada film My Idiot Brother.

1.4 Manfaat Penelitian

Tentunya sebuah penelitian dibuat memiliki tujuan agar didapatkannya sebuah manfaat penelitian. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

- a. Manfaat Akademis:
 1. Memberikan Informasi kepada Mahasiswa tentang Anak Berkebutuhan Khusus.
 2. Mengetahui cara mengatasi Anak Berkebutuhan Khusus.
 3. Menambah pengetahuan kepada semua pihak yang membaca skripsi penulis.
- b. Manfaat Umum:
 1. Memberikan informasi kepada masyarakat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.
 2. Membuka pemikiran akan pentingnya toleransi terhadap sesama manusia.
- c. Manfaat Praktis:

Meningkatkan kualitas perfilman Indonesia dalam menyingkapi toleransi bagi sesama manusia.